

Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan pada Peserta Didik di MTS Muslimin Cipeundeuy

Im Rohimah*, Asep Dudi Suhardini, Helmi Aziz

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*iimr692253@gmail.com, asepdudifk.unisba@gmail.com, helmiaziz87@gmail.com

Abstract. Various kinds of problems in the era of globalization, especially character education, experienced a sharp decline. The cause of this phenomenon is due to the low role of education in building character education in children's lives. The next cause is the implementation of values in Islamic education is running very slowly, and the emotional condition of students is not very stable. With this research conducted to find out how the background instills character values through religious activities. Besides that, you can find out the planning, implementation, evaluation and results of instilling character values. Researchers used a qualitative research approach with descriptive methods. Based on the processing of the research data: 1) Planning for religious activities at MTs Muslimin Cipeundeuy is at the beginning of the year meeting with the teacher council. 2) Implementation of religious activities of Duha prayer, reading the Koran, and conversations in Arabic and English starting at 07.00-08.00 WIB at the mosque. Then do the habit of reading Asmaul Husna in class. The congregational midday prayer is usually held every day at school. 3) Evaluation a) Evaluation of the process of implementing Duha prayer still has problems. b) Evaluation of the process of reading the Koran is carried out directly during the activity. c) Evaluation of Arabic and English conversations was not carried out during the activity process. d) Evaluation of the habit of reading Asmaul Husna seen from the enthusiasm of students in participating in reading Asmaul Husna in class. e) Evaluation of the midday prayer in congregation, there are some students who cannot be disciplined. 4) The results of cultivating character values through religious activities are character values of discipline, religion, responsibility, fond of reading, friendly/communicative.

Keywords: *Planting, character values, religious activities.*

Abstrak. Berbagai macam persoalan pada zaman globalisasi khususnya pendidikan karakter mengalami kemerosotan yang tajam. Penyebab fenomena tersebut adalah karena rendahnya peran pendidikan dalam membangun pendidikan karakter dalam kehidupan anak. Penyebab selanjutnya adalah implementasi nilai-nilai dalam pendidikan Islam berjalan sangat lambat, dan kondisi emosi siswa tidak terlalu stabil. Dengan adanya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana latar belakang menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan keagamaan. Selain itu dapat mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil penanaman nilai-nilai karakter. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian maka: 1) Perencanaan kegiatan keagamaan di MTs Muslimin Cipeundeuy adalah pada saat rapat awal tahun bersama dengan dewan guru. 2) Pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha, membaca al-Qur'an, dan percakapan bahasa Arab dan bahasa Inggris dimulai pada pukul 07.00-08.00 WIB yang bertempat di mesjid. Kemudian melakukan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna dikelas. Adapun pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah biasa dilaksanakan setiap hari di sekolah. 3) Evaluasi a) Evaluasi proses pelaksanaan shalat dhuha masih memiliki kendala. b) Evaluasi proses membaca al-Qur'an dilakukan secara langsung selama kegiatan dilaksanakan. c) Evaluasi percakapan bahasa arab dan bahasa inggris tidak dilakukan selama proses kegiatan berlangsung. d) Evaluasi pembiasaan pembacaan asmaul husna dilihat dari antusias peserta didik dalam mengikuti bacaan asmaul husna dikelas. e) Evaluasi shalat dzuhur berjamaah terdapat sebagian peserta didik yang tidak bisa disiplin. 4) Hasil penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan keagamaan adalah nilai karakter disiplin, religius, tanggungjawab, gemar membaca, bersahabat/komunikatif.

Kata Kunci: *Penanaman, nilai-nilai karakter, kegiatan keagamaan.*

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan usaha dalam membentuk tingkah laku individu yang memiliki kaitan dengan aspek ketuhanan, kepribadian, kemanusiaan, juga lingkungan. Perilaku yang ditampilkan berupa pemikiran, pengucapan juga sesuai dengan pedoman hukum, budaya dan adat. (Nirra Fatmah, 2018). Tujuan pendidikan karakter adalah untuk menjadikan seseorang mempunyai perilaku, tabiat, budi pekerti yang baik (Yogyanti, 2020).

Akhir-akhir ini sebagian peserta didik kurang memperhatikan karakter dirinya, seperti kekerasan, kurangnya sopan santun, kurangnya perilaku terpuji dan aneka perilaku lainnya. Dari berbagai pihak tidak sedikit ditemukan peserta didik yang tidak berhasil memperlihatkan perilaku terpuji seperti harapan orang tua (Astani, L. G. M. Z., et al., 2022).

Berdasarkan berita dari regional.kompas.com diperoleh informasi bahwa telah terjadi peristiwa penganiayaan yang dilakukan oleh seorang murid terhadap seorang guru di daerah Kupang yang mengakibatkan gurunya mengalami tulang hidung patah, memar di pipi serta di bagian mata yang berakibat pada buramnya penglihatan (Bere, 2022). Fakta demikian menampilkan persoalan pada zaman globalisasi khususnya pendidikan karakter mengalami kemerosotan yang tajam.

Terdapat beberapa masyarakat yang seringkali menampilkan bermacam-macam gejala emosi, contohnya di rumah, lingkungan sekolah dan dunia kerja (Sapuroh Siti, 2022). Berbagai fenomena pelanggaran norma, seperti kejahatan, asimilasi, dan motif sosial, tergambar di media surat, cetak, dan televisi, serta fenomena pelanggaran norma yang dilakukan oleh pelajar (Khoirunnisa, 2018).

Penyebab fenomena tersebut adalah karena rendahnya peran pendidikan dalam membangun pendidikan karakter dalam kehidupan anak (Nurma & Maemonah, 2022). Penyebab selanjutnya adalah implementasi nilai-nilai dalam pendidikan Islam berjalan sangat lambat, dan kondisi emosi siswa tidak terlalu stabil (Khoirunnisa, 2018). Berdasarkan kondisi manusia saat ini permasalahan karakter merupakan masalah yang sangat penting (Rosiyana, 2019). Maka dari itu, karakter anak harus dikembangkan sesuai norma keagamaan dan kemanusiaan yang berlaku sebagai sebuah kebutuhan dan keharusan (Rahim, 2019).

Dalam Qur'an surat Al-Isra ayat 23-24 menjelaskan tentang landasan karakter yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْكَ الْكِبَرُ أَخَاهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: "Dan Tuhanmu sudah menyuruhmu agar kamu tidak menyembah selain Dia dan hendaklah kamu melakukan kebaikan terhadap ibu dan bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali tidaklah kamu mengucapkan kepada keduanya perkataan "ah" dan tidaklah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia." (QS: Al-Isra ayat 23-24).

Dalam ayat diatas menyatakan bahwa apabila seorang anak ingin menjadi muslim yang berkualitas maka anak tersebut harus terbentuk pendidikan karakter yang terdiri dari aqidah, ibadah, dan akhlak. Orang tua berperan penting dalam membimbing anak menjadi muslim yang berkualitas (Abd, 2016).

Dalam pengembangan karakter pendidikan agama menjadi faktor penting agar tidak terjadi permusuhan. Didalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90 di jelaskan:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Sesungguhnya Allah menjadikan (kamu) terdengar bijaksana dan membawa kebajikan, memberikan pahala kepada orang-orang yang saleh, dan Dia melarang terlibat dalam perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberikan pembelajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Penjelasan ayat ini Allah memerintahkan supaya orang-orang tidak saling menyakiti dan memerintahkan untuk saling melakukan kebaikan. Sebagaimana yang Rasulullah contohkan ketika berdakwah dengan perilaku akhlak yang agung sehingga dapat dijadikan panutan bagi umat manusia.

Demikian pendidikan agama penting ditanamkan sejak usia dini dengan memperhatikan

nilai-nilai keagamaan. Salah satu cara dalam membentuk karakter yang berkualitas yaitu dengan cara pembiasaan juga membuat lingkungan yang berperan dalam peningkatan karakter anak (Noviyanto, 2017). Lingkungan yang baik akan memberikan nuansa positif dalam perkembangan karakter anak. Lingkungan yang mendukung dalam proses pengembangan karakter salah satunya adalah sekolah.

Peranan pendidikan karakter disekolah sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan lingkungan pendidikan yaitu sekolah merupakan lembaga formal sebagai landasan awal untuk siswa ketahap selanjutnya. Hal demikian dianggap penting karena berdasarkan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan tujuannya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam segi keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan, memiliki akhlak yang baik, sehat, memiliki ilmu, pandai, inovatif, mandiri, demokratis dan bisa bertanggung jawab pada negara.

Dalam menggapai tujuan pendidikan nasional penting untuk menerapkan pendidikan karakter disekolah. Upaya yang ditempuh dalam menggapai tujuan pendidikan karakter yaitu dengan melaksanakan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan (Nurbaiti et al., 2020). MTs Muslimin Cipendeuy merupakan madrasah yang melaksanakan pendidikan karakter di sekolah. Implementasi penanaman nilai-nilai karakter MTs Muslimin Cipendeuy menitikberatkan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan.

Kegiatan keagamaan yang diterapkan di Sekolah MTs Muslimin Cipeundeuy dilakukan setiap hari supaya dapat memperbaiki karakter peserta didik. Akan tetapi masih ditemukan beberapa peserta didik yang karakternya kurang baik yaitu ditandai dengan peserta didik yang berkata kasar, peserta didik yang memakai pakaian kurang rapih, dan peserta didik yang mengobrol pada saat jam pembelajaran. Maka dari itu, penelitian ini penting dilaksanakan supaya dapat memperoleh pengetahuan baru dan dapat dimanfaatkan untuk memberikan pemahaman, memisahkan, memecahkan, dan mencegah permasalahan.

Dengan adanya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana latar belakang menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan keagamaan. Selain itu dapat mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil penanaman nilai-nilai karakter.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memfokuskan dan menggambarkan keadaan sifat atau prinsip nilai suatu objek atau gejala tertentu. Penelitian kualitatif penting untuk memperhatikan tiga hal yaitu pertama kedudukan teori, kedua metodologi, ketiga desain penelitian naturalistik (Abdullah, 2017).

Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu partisipan secara pasif dimana peneliti tidak ikut berperan dalam kegiatan hanya melakukan pengamatan. Wawancara dilakukan secara terstruktur yang ditujukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, guru keagamaan dan peserta didik. Tujuan wawancara yaitu untuk memperoleh data tentang: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan keagamaan. Peneliti akan mendokumentasikan gambar atau foto keadaan yang terjadi di lapangan, struktur organisasi, rencana kegiatan keagamaan.

Peneliti melakukan analisis data dengan cara sebagai berikut: pertama, Reduksi Data (Data Reduction) dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dalam memperoleh data-data berdasarkan kisi-kisi penelitian, pedoman observasi dan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Kedua, penyajian data (Data Display) dilakukan dengan cara menyajikan data kedalam pola sehingga mudah dipahami. Kemudian menguraikan data baik melalui uraian atau bagan secara singkat dan baik. Ketiga, penarikan simpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti. Adapun kesimpulan dibuat sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam rangka menanamkan nilai-nilai.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan dalam rangka penanaman nilai-nilai karakter di MTs Muslimin Cipeundeuy dilakukan dengan merencanakan bentuk-bentuk kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang telah direncanakan diharapkan dapat berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Kegiatan keagamaan yang direncanakan di sekolah MTs Muslimin Cipeundeuy dalam penanaman nilai-nilai karakter adalah kegiatan shalat Dhuha, membaca al-Qur'an terbimbing, percakapan bahasa Arab dan bahasa Inggris, pembiasaan pembacaan Asmaul Husna dan shalat Dzuhur berjamaah. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menanamkan pembiasaan yang baik supaya dapat memperbaiki karakter peserta didik serta dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik. Dalam perencanaan kegiatan keagamaan dilakukan dengan menetapkan tujuan dan menentukan strategi pelaksanaan kegiatan. Sehingga kegiatan yang telah direncanakan berjalan sesuai pedoman pelaksanaan.

Perencanaan kegiatan keagamaan di MTs Muslimin Cipeundeuy adalah pada saat rapat awal tahun bersama dengan dewan guru. Dalam rapat tersebut kepala sekolah mengajukan usulan mengenai program dan diterima usulan program tersebut oleh guru. Setelah usulan diterima kepala sekolah menunjuk siapa yang bertugas dalam memimpin kegiatan keagamaan. Kemudian menentukan berapa lama waktu yang ditetapkan. Adapun dokumen perencanaan kegiatan keagamaan tidak ada bukti tertulis karena rapatnya disatukan antara pembagian tugas mengajar.

Pendapat ini sesuai menurut Kristiawan (2017) bahwa fungsi perencanaan adalah menetapkan tujuan dalam meraih tujuan tertentu, menetapkan strategi pelaksanaan kegiatan, menetapkan pedoman pelaksanaan dan pengendalian. Perencanaan perlu dilakukan secara matang sesuai kajian sistematis dan keadaan organisasi pada saat ini juga keterampilan tetap fokus terhadap visi dan misinya.

Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan

Peneliti mengelompokkan temuan penelitian dengan teori terkait ke dalam beberapa pembahasan diantaranya sebagai berikut:

1. Kegiatan Shalat Dhuha
Shalat dhuha merupakan kegiatan yang berfungsi untuk menanamkan pembiasaan shalat dhuha dan terbiasa melaksanakan kebaikan. Sekolah MTs Muslimin Cipeundeuy menerapkan kegiatan keagamaan shalat Dhuha bertujuan untuk mendisiplinkan peserta didik sehingga perilaku peserta didik lebih terarah. Selain itu sebagai pembiasaan agar peserta didik dapat memperoleh keutamaan shalat dhuha.
Hal ini selaras dengan pendapat Ika, I., Maspuroh, S., & Milawati, P. (2021) bahwa shalat Dhuha merupakan sarana dalam mendisiplinkan siswa. Dengan adanya pelaksanaan shalat Dhuha bertujuan supaya menumbuhkan sikap disiplin terhadap kebijakan sekolah. Kemudian siswa dapat menyempatkan waktu untuk melaksanakan shalat dengan kesadaran tanpa adanya penekanan.
2. Kegiatan Membaca Al-Qur'an Terbimbing
Membaca al-Qur'an merupakan kegiatan dalam rangka memperlancar bacaan maupun keahlian peserta didik dalam membaca al-Qur'an serta dapat memiliki kemampuan dalam menghafal ayat al-Qur'an dan mendapatkan pahala kebaikan. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Muhammad, N. H. (2020) bahwa dengan membaca al-Qur'an memiliki tujuan agar siswa dapat mendalami al-Qur'an dengan fasih dan lancar juga menjadikan peserta didik memiliki kepribadian dan karakter Qur'ani.
3. Kegiatan percakapan Bahasa Arab dan Inggris
Kegiatan percakapan Bahasa Arab dan Inggris merupakan kegiatan mempelajari bahasa asing yang dilakukan dengan cara dicontohkan terlebih dahulu. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan berbahasa sehingga tidak tertinggal dalam bahasa asing dan bisa berkomunikasi dengan warga arab. Hal ini sesuai dengan pendapat Musaddad, A. (2021) bahwa tujuan mempelajari bahasa arab adalah sebagai sarana meningkatkan pengetahuan tentang agama Islam yang mempunyai kitab suci dalam bahasa Arab dan sarana komunikasi dengan masyarakat di wilayah Jazirah Arab.
4. Pembiasaan pembacaan Asmaul Husna

Pembacaan Asmaul Husna merupakan kegiatan zikir atau suatu metode dalam mengingat Allah. Tujuan membaca Asmaul Husna adalah supaya peserta didik selalu mengingat Asmaul Husna, memperoleh pahala amal kebaikan, akan dipermudah hajat, mendapatkan ketenangan hati juga untuk mendisiplinkan peserta didik agar tidak berisik dikelas.

Hal ini sesuai dengan pendapat Usmi, F., & Kadri, R. M. (2021) bahwa membaca Asmaul Husna akan memperoleh pahala kebaikan dan mengharapkan surga dari Allah.

Dalam analisis peneliti kegiatan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna terkadang berjalan kurang efektif karena audio rekaman sudah diputar sebelum peserta didik berada dikelas.

5. Kegiatan shalat dzuhur berjamaah

Kegiatan shalat dzuhur berjamaah merupakan kegiatan yang diterapkan dan diwajibkan di sekolah MTs Muslimin Cipeundeuy. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan pembiasaan agar peserta didik dapat melaksanakan shalat dzuhur tepat waktu. Selain itu dapat memperoleh ganjaran 27 lipat karena dilakukan secara berjamaah dan dapat mendisiplinkan peserta didik agar tidak pulang sebelum pembelajaran berakhir.

Hal ini selaras dengan pendapat Muhammad, N. H. (2020) bahwa tujuan shalat dzuhur berjamaah adalah untuk menumbuhkan pemahaman siswa tentang ibadah, menumbuhkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan juga untuk menumbuhkan sikap disiplin pada saat beribadah.

Evaluasi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan

1. Kegiatan shalat Dhuha

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan di MTs Muslimin Cipeundeuy bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan. Pelaksanaan evaluasi kegiatan shalat dhuha yaitu pada waktu kegiatan dilaksanakan. Adapun tujuan evaluasi kegiatan shalat Dhuha yaitu diharapkan kegiatan yang sudah direncanakan bisa berjalan lebih sempurna dan peserta didik datang tepat waktu ke sekolah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Worthen dan Sanders (dalam Arikunto: 2004, 1-2), dua ahli menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan pencarian tentang hal yang bernilai, di mana mencari hal yang dimaksud juga memerlukan pencarian informasi yang akan berguna dalam menilai kelangsungan program, produk, atau prosedur tertentu, serta strategi alternatif yang telah diusulkan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Dalam analisis peneliti, evaluasi yang dilakukan di MTs Muslimin Cipeundeuy sudah terlaksana sehingga dapat menjadikan peserta didik disiplin datang kesekolah akan tetapi masih memiliki kendala karena masih ditemukan peserta didik yang datang terlambat. Salah satu penyebabnya adalah belum adanya peraturan hukuman bagi peserta didik yang terlambat.

2. Kegiatan membaca al-Qur'an terbimbing

Evaluasi dalam membaca al-Qur'an di MTs Muslimin Cipeundeuy dilakukan secara langsung selama kegiatan dilaksanakan. Tujuan evaluasi kegiatan ini untuk memperlancar bacaan maupun keahlian siswa dalam membaca al-Qur'an serta dapat memiliki kemampuan dalam menghafal ayat al-Qur'an dan mendapatkan pahala kebaikan. Dalam evaluasi telah terlaksana cukup baik karena sudah terlihat dari kemampuan siswa dalam membacakan ayat al-Qur'an sudah sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru dan banyak siswa yang sudah hafal ayat al-Qur'an yang dibaca.

Pernyataan ini sesuai yang dikatakan oleh Julianto, A., & Fitriah, A. (2021) bahwa evaluasi konteks merupakan perencanaan ketetapan dalam menetapkan sesuatu yang dibutuhkan dalam program, keadaan program, dan membuat rumusan tujuan dari program. Tujuan dari evaluasi konteks yaitu dapat digunakan dalam melihat kelebihan dan kekurangan sehingga evaluator bisa membantu perbaikan yang dibutuhkan.

3. Kegiatan percakapan Bahasa Arab dan Inggris

Evaluasi dalam kegiatan percakapan bahasa arab dan bahasa inggris tidak dilakukan selama proses kegiatan berlangsung karena waktu yang disediakan selama kegiatan cukup terbatas melainkan proses evaluasi dilakukan pada saat pembelajaran bahasa arab

dan bahasa Inggris dikelasnya masing-masing. Ada guru yang berperan penting dalam berlangsungnya evaluasi pembelajaran bahasa untuk menilai kemampuan siswa dalam berbahasa.

Dalam analisis peneliti terkait dengan evaluasi pembiasaan muhaddasah percakapan bahasa Arab dan bahasa Inggris ada baiknya jika evaluasi bisa dilaksanakan satu bulan sekali selama kegiatan berlangsung.

4. Pembiasaan pembacaan Asmaul Husna
Evaluasi penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan pembacaan Asmaul Husna dilihat dari antusias peserta didik dalam mengikuti bacaan Asmaul Husna dikelas. Selama kegiatan membaca Asmaul Husna semua peserta didik duduk dikelas masing-masing dan mengikuti audio rekaman di speaker.
Dalam analisis peneliti terkait evaluasi kegiatan pembacaan Asmaul Husna sudah terlaksana cukup baik sehingga dapat menertibkan peserta didik supaya berada dikelasnya masing-masing. Kemudian peserta didik dapat menghafal Asmaul Husna.
5. Kegiatan shalat dzuhur berjamaah
Evaluasi kegiatan shalat dzuhur berjamaah di MTs Muslimin Cipeundeuy bertujuan untuk mendisiplinkan peserta didik agar tidak pulang sekolah sebelum waktunya juga untuk menanamkan pembiasaan yang baik. Evaluasi kegiatan shalat dzuhur berjamaah pihak sekolah sudah berupaya untuk mengawasi supaya peserta didik bisa disiplin.
Hal ini sesuai dengan pendapat Julianto, A., & Fitriah, A. (2021) bahwa Evaluasi program berfungsi sebagai sarana pemantauan kemajuan program dan berfungsi sebagai pemberitahuan apakah program berjalan secara efektif dan efisien.

Hasil Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan

Berdasarkan evaluasi kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa peserta didik telah mencapai tujuan program kegiatan yang sudah direncanakan. Artinya bahwa sekolah sudah berhasil menerapkan kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa maka nilai karakter yang ditanamkan adalah sebagai berikut:

1. Nilai karakter disiplin
Perilaku disiplin terlihat pada saat peserta didik tiba disekolah pada waktunya. Kemudian peserta didik melaksanakan shalat Dhuha, membaca al-Qur'an, melakukan kegiatan percakapan berbahasa, dan shalat Dzuhur berjamaah juga peserta didik dapat menaati peraturan tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah. Pernyataan ini sesuai yang dikemukakan oleh (Kurniawan, 2016) nilai karakter disiplin adalah perilaku tertib terhadap prinsip dan aturan yang telah dikompromikan.
2. Nilai karakter religius
Perilaku religius terlihat pada saat peserta didik menjadi rajin beribadah dengan cara mengerjakan shalat dan berdoa kepada Allah Swt. Peserta didik juga menunjukkan perilaku suka menolong, berperilaku jujur, pemaaf serta takut pada saat melanggar aturan. Pernyataan ini sesuai yang dikemukakan oleh (Kurniawan, 2016) nilai karakter religius merupakan perilaku menjalankan apa yang diperintahkan oleh ajaran agama, serta tidak mengganggu urusan agama yang berbeda dan hidup dengan damai.
3. Nilai karakter tanggungjawab
Perilaku tanggungjawab terlihat pada saat siswa menjalankan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah dengan cara mendisiplinkan diri sehingga menjadi contoh bagi orang lain. Peserta didik berupaya melakukan yang terbaik untuk bertanggungjawab atas sikap, kata-kata dan tindakan. Pernyataan ini sesuai yang dikemukakan oleh (Kurniawan, 2016) karakter tanggung jawab merupakan perilaku yang menunjukkan kepatuhan dalam menjalankan tugas dan kewajiban, dirinya, masyarakat, dan lingkungan, negara, dan Tuhan YME.
4. Nilai karakter gemar membaca
Perilaku gemar membaca terlihat pada saat siswa membaca al-Qur'an setiap hari dan berkunjung ke perpustakaan. Dengan kegiatan ini dapat menambah wawasan siswa. Pernyataan ini sesuai yang dikemukakan oleh (Kurniawan, 2016) bahwa nilai karakter

gemar membaca adalah pembiasaan untuk meluangkan waktunya dalam membaca bahan bacaan yang dapat bermanfaat untuk dirinya.

5. Nilai karakter bersahabat/komunikatif
Perilaku bersahabat/komunikatif terlihat pada saat adanya interaksi antar peserta didik menjadi lebih mudah dalam melakukan komunikasi dengan bahasa yang sopan dan senantiasa menjunjung dan melindungi kehormatan. Pernyataan ini sesuai yang dikemukakan oleh (Kurniawan, 2016) karakter bersahabat/komunikatif adalah suatu perilaku yang menunjukkan perasaan senang dalam melakukan komunikasi, bersosialisasi, dan berkolaborasi dengan orang lain.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan keagamaan di MTs Muslimin Cipeundeuy adalah pada saat rapat awal tahun bersama dengan dewan guru.
2. Pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha, membaca al-Qur'an, dan percakapan bahasa Arab dan bahasa Inggris dimulai pada pukul 07.00-08.00 WIB yang bertempat dimesjid. Kemudian melakukan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna dikelas. Adapun pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah biasa dilaksanakan setiap hari di sekolah.
3. Evaluasi a) Evaluasi proses pelaksanaan shalat dhuha masih memiliki kendala. b) Evaluasi proses membaca al-Qur'an dilakukan secara langsung selama kegiatan dilaksanakan. c) Evaluasi percakapan bahasa arab dan bahasa inggris tidak dilakukan selama proses kegiatan berlangsung. d) Evaluasi pembiasaan pembacaan asmaul husna dilihat dari antusias peserta didik dalam mengikuti bacaan asmaul husna dikelas. e) Evaluasi shalat dzuhur berjamaah terdapat sebagian peserta didik yang tidak bisa disiplin.
4. Hasil penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan keagamaan adalah nilai karakter disiplin, religius, tanggungjawab, gemar membaca, bersahabat/komunikatif.

Acknowledge

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah Swt karena atas berkat dan rahmatNya, saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Saya menyadari tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak tidak akan bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh sebab itu saya ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah Swt, karena dengan rahmat dan karunia-Nya peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini.
2. Kedua orangtua yang selalu mendoakan, memberikan semangat, bantuan juga kasih sayangnya kepada peneliti.
3. Bapak Dr. Asep Dudi Suhardini, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Helmi Aziz M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan dan mengoreksi secara teliti dengan penuh kesabaran terkait penelitian ini,
4. Ibu Dr. Fitroh Hayati, S. Ag., M.Pd.I selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Ibu Dr. Hj. Erhamwilda, M.Pd. selaku dosen wali yang telah memberikan motivasi kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membimbing dan memberikan banyak ilmu pengetahuan selama di perkuliahan.
6. Suami yang sudah menemani selama proses penyelesaian tugas akhir.
7. Sahabat-sahabat yang juga menyemangati, mengingatkan dan mendoakan dalam proses penyelesaian skripsi.
8. Teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 yang selalu menyemangati dalam proses penelitian.
9. Almamater Unisba dan pihak sekolah MTs Muslimin Cipeundeuy yang telah membantu, mengizinkan, memberi informasi yang peneliti butuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- [1] Astani, L. G. M. Z., & Nasri, U. (2022). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 95-111.
- [2] Bere, giranus M. (2022). Kronologi Murid Aniaya Guru di Kupang, Pelaku Mengamuk karena Ditegur Fatmah, N. (2018). Pembentukan karakter dalam pendidikan. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2), 369-387.
- [3] Ika, I., Maspuroh, S., & Milawati, P. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Disiplin Siswa (Penelitian di SMP Insan Kamil Legok, Kabupaten Tangerang). *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 177-187.
- [4] Khoirunnisa, L. (2017). Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Asmaul Husna dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI MA Nurul Ummah Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 51-68.
- [5] Kristiawan. (2017). Manajemen Pendidikan.
- [6] Julianto, A., & Fitriah, A. (2021). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an Di SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 175-184.
- [7] Majid, A., Wardan, A. S., & Andayani, D. (2011). Pendidikan karakter perspektif Islam. PT Remaja Rosdakarya.
- [8] Muhammad, N. H. (2020). Pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) Batu (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- [9] Musaddad, A. (2021). Metode Pembelajaran Percakapan Bahasa Arab. *Al-lisān Al-'arabi-Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 53-66.
- [10] Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55-66.
- [11] Nurma, N., & Maemonah, M. (2022). Hakikat Agama Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 29-40.
- [12] Noviyanto, R. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di Mi Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamu (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- [13] Rahim, A., & Setiawan, A. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Islam Berbasis Pembiasaan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 49-70.
- [14] Rosiyana, L., Enoh, E., & Suhardini, A. D. (2019). Analisis Konsep Pendidikan Akhlak terhadap Konsep Pendidikan Karakter menurut Thomas Lickona.
- [15] Usmi, F., & Kadri, R. M. (2021). Living Quran: Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di Sekolah Dasar. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(3), 188-196.
- [16] Wahidin, A. (2017). Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Hadits. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).
- [17] Yogyanti, E., Sobarna, A., & Tsauray, A. M. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Bermain Peran bagi Anak Usia 3-4 Tahun di TK Pertiwi III. *Prosiding Pendidikan Guru PAUD*, 9-13.
- [18] Sa'adah, Ola Nisa Iqtisodiyah, Pamungkas, M. Imam (2022). *Analisis Kegiatan Mentoring dalam Pembinaan Karakter Religius*. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 2(2). 127-132.